Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Perencanaan Pemilihan Karir Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Oleh,
Rizki Syafitri, A. Muri Yusuf, Afdal
Universitas Negeri Padang
Co-Email : rizkisyafitri10@gmail.com

Ringkasan

Pada artikel menganalisa layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perencanaan pemilihan karir santri kelas akhir ini menggunakan kajian teratur yang terpercaya, dari layanan ini guru Bimbingan Konseling membantu santri kelas akhir untuk merencanakan karir dengan teori holland. Layanan bimbingan klasikal digunakan untuk memandirikan santri dalam menyelesaikan masalahnya. Teori holland dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh kepribadian dan juga lingkungan yang membentuk suatu gaya hidup, terangkup dalam "RIASEC". Materi artikel ini diampu oleh dosen A. Muri Yusuf, Afdal yang berasal dari FIP Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: Layanan Konsultasi, Bimbingan Klasikal, Perencanaan Karir

PENDAHULUAN

Karir merupakan sesuatu yang penting dalam menentukan masa depan. Menentukan masa depan merupakan peristiwa dalam perkembangan kognitif remaja. Karena perubahan bertahap dari anak ke dewasa, kebutuhan dan harapan untuk bertindak seperti orang dewasa merupakan tugas perkembangan bagi remaja (Desmita, 2005). Mendekati akhir Pendidikan dari pondok santri merasakan kebingungan, kesulitan dan juga ketakutan dalam perencanaan karir. Seharusnya mereka berjuanglebih mantap untuk mengambil sebuah keputusan, dan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Masalah ini sering terjadi dan dirasakan santri kelas akhir saat mengikuti tes selalu mengalami kebingungan memilih jurusan di perguruan tinggi. Melihat kesulitan, kebingungan santri akhir tersebut guru Bimbingan Konseling berupaya memberikan bantuan dalam perencanaan pemilihan karir. Membantu memberikan bimbingan karir dan konseling di sekolah yang sesuai adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasik tentang masalah ini tidak hanya dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam merumuskan rencana karir, tetapi juga membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa pada akhirnya. Teori karir John Holland adalah teori yang membantu klien memahami kepribadian dan kesenangan dari kelompok kerja tertentu. Pengenalan diri merupakan kondisi yang diperlukan untuk membuat perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Karena dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan karir melalui kepribadian dan kesenangan individu dalam bidang kerja tertentu.

METODE KEGIATAN PKM

Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah dan solusi. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui penulisan kepustakaan. Untuk memperkuat masalah yang diangkat dalam artikel ini, studi pustaka dilakukan. Selain penulisan literatur tentang solusi untuk mengurangi masalah, solusi yang diberikan adalah perencanaan program bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan perencanaan pemilihan karir santri kelas akhir. Melakukan pengolahan data dengan menyusun hasil penulisan berdasarkan penulisan kepustakaan. Kemudian hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan tertentu yang telah dirumuskan dan ditentukan oleh penulis.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Layanan konseling dan konseling memiliki berbagai pengaturan layanan, termasuk konseling klasik dan konseling kelompok. Melalui bimbingan klasik, guru BK dapat membantu lebih banyak siswa dengan waktu yang lebih efektif. Winkel (1991: 469) mengemukakan bahwa pengajaran klasik dilakukan pada waktu tertentu yang telah ditentukan, dan itu untuk siswa pada tingkat tertentu. Menurut Prayitno dan Erman Amti, pelayanan suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa, yang mengganggu segala sesuatu yang dibutuhkan. Kepemimpinan tentu saja merupakan keterampilan terstruktur dan sistematis yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan untuk memutuskan dan membimbing hidupnya sendiri, dan pada akhirnya siswa memperoleh pengalaman yang berguna bagi masyarakat (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 94). Nurihsan (2014: 9) menyebutkan bahwa tujuan dan penggunaan aktivitas buat mengatasi kesulitan, dan menciptakan planning masa depan, dilakukan pada panduan klasik menggunakan panduan yang bisa diberikan konselor pada siswa.

Menurut Yusuf (2009:77), kepemimpinan klasikal termasuk dalam kurikulum dapat diartikan menjadi teknik sumbangan pada seluruh anak didik buat mengikuti jadwal klasik yang tersaji secara rutin menjadi bagian menurut upaya membantu anak didik pada perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan klasikal adalah layanan efisien dan efektif buat menaikkan kebutuhan anak didik pada sekolah (Setiawan, 2015:15). Program bimbingan kelas yang diberikan pada sekolah bisa menilai beberapa anak didik menggunakan cara yang tidak membedakan dan ekonomis (Gonzales, 2011). Layanan ini tidak diciptakan buat membantu konselor menaruh liputan sebesar mungkin pada anak didik, namun buat sebagai anak didik yang berdikari dan memecahkan masalah (Suianto & Jihad, 2013). Oleh lantaran itu, tujuan dari layanan konseling klasik ini adalah agar siswa dapat memecahkan masalah secara lebih mandiri dari segala aspek. Pilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya, yang selanjutnya dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuk gaya hidupnya. Holland mengungkapkan bahwa individu tertarik dalam suatu pekerjaan eksklusif lantaran kepribadiannya dan aneka macam faktor terdapat dalam dirinya. Hal ini sama menggunakan pendapat Scharf yang memetik wawasan Holland (dalam Badi'ah & Muis, 2018), yang meyakini seorang dalam berkarir adalah hasil pengembangan seleksi dan penyesuaian karir.

Teori Holland menjelaskan bahwa perlu adanya upaya agar pilihan karir seseorang sejalan dengan kepribadiannya (Santrock, 2003). Teori Holland juga memperhatikan karakteristik kepribadian yang menjadi penyebab utama pilihan individu dan pengembangan karir (Herr, Cramer & Niles, 2004; Perry & VanZandt, 2006). Pendapat Holland (Santrock, 2003), waktu seorang memecahkan karir yang sinkron pakai jati diri, beliau akan lebih mengarungi ke-

hidupan dan hidup pada bidang itu lebih suka dari pada orang yang bekerja pada bidang yang tidak sinkron pada jati dirinya.

Holland yakin bahwa jati diri seorang hasil dari imbas genetik dan lingkungan. Faktor genetik suatu faktor yang asal individu dan bersifat turun temurun. Meskipun faktor lingkungan asal menurut luar individu, namun bias asal menurut efek adat, teman, orang tua, guru, dan orang dewasa (Hidayat, Cahyawulan & Alvan, 2019).

Teori pilihan karir Holland menerangkan bahwa waktu menentukan karir, orang lebih senang bekerja menggunakan orang lain yg serupa menggunakan mereka. Mereka akan mencari tempat pada mana mereka sanggup menggunakan kompetensi & potensi mereka, mengartikulasikan perilaku & kadar, merogoh berita-berita & kiprah yg menarik. Perilaku tergantung dalam hubungan antara jati diri & lingkungan (Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, 2019).

Dalam (Patton & Mc Mahon, 2006) menggambarkan teori Holland menjadi structural-interaktif lantaran menghubungkan antara kepribadian menggunakan jenis pekerjaan. Patton & Mc Mahon (2006) menyatakan terdapat empat perkiraan adalah pusat teori Holland, yaitu: 1. Biasanya bisa dikategorikan enam tipe: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat serta Konvensional. 2. Terdapat enam ragam konteks: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Giat dan Konvensional. 3. Individu mempelajari lingkungan-lingkungan yang akan memungkinkan melatih kompetensi-kompetensi juga potensi-potensi, dan menerima perkara-perkara dan fungsi-fungsi yang serasi. 4. Karakter dipengaruhi sang hubungan antara kepribadiannya dan lingkungannya.

Holland (Gothard, dkk, 2001; Spokane, Luchetta & Richwine, 2002) Konsep-konsep kuncinya adalah sebagai berikut: 1. Consistency Konsistensi, sebagian jenis lebih erat kaitannya dengan jenis lainnya. Misalnya, tipe empiris dan tipe survei memiliki lebih banyak kesamaan daripada tipe tradisional dan tipe seni. Konsistensi merupakan derajat interaksi antara tipe kepribadian atau contoh lingkungan. Asumsikan bahwa konektivitas akan mempengaruhi preferensi karir. Semisalnya, orang yang sangat menyukai versi empiris dan orang yang sangat menyukai kedua tipe survei wajib lebih bias diprediksi daripada orang yang merupakan empiris sosial. 2. Differentiation. Sebagian versi latar belakang harus kursial daripada yang lain. Contohnya, seorang menggunakan satu jenis dan mempunyai sedikit kecenderungan menggunakan yang lain, atau lingkungan mungkin didominasi oleh satu jenis. Melainkan, orang-orang yang menyamai versi eksklusif yang mempunyai ciri lingkungan yang seperti menggunakan keenam kategori tadi tidak terdiferensiasi atau tidak terspesifikasi. Sejauh mana orang dan lingkungan didefinisikan dengan jelas adalah sejauh mana mereka berbeda. 3. Congruence Ada taraf eksklusif konsistensi antara tipe kepribadian dan lingkungan. Misalnya, tipe empiris berkembang pada lingkungan konkret lanrana lingkungan seperti itu menaruh peluang dan menghargai kebutuhan tipe empiris. Misalnya, jenis empiris pada lingkungan sosial. 4. Identity Identitas adalah penanda kepastian "pelukisan mengenai tujuan, minat, dan talenta seseorang". Identitas berkaitan menggunakan diferensiasi dan konsistensi yang memilih keunggulan individualitas serta lingkungan. 5. Calculus Teori Holland menjelaskan manusia berkomunikasi di lingkungan, mereka dan cara ciri pribadi serta lingkungan mengarah pada pemilihan karir juga adaptasi. (Brown & Lent, 2005).

Holland (Kidd, 2006) menunjukkan bahwa pada masa remaja akhir, kebanyakan orang menyerupai kombinasi dari enam tipe kepribadian, yaitu: realistik (S) berurusan dengan tujuan, lingkungan tertentu. Mereka menjauhi misi dan peran yang membutuhkan subjektivitas, atau keterampilan sosial. Mereka diilustrasikan selaku maskulin, kuat secara raga, stabil secara emosional dan materialistik. Dia lebih menyukai pekerjaan nyata seperti mekanik, petani dan

tukang listrik. Mereka menghindari misi dan fungsi membutuhkan subjektivitas, atau keterampilan sosial. Mereka dicirikan, bertenaga secara fisik, stabil secara emosional dan materialistis. Dia lebih menyukai pekerjaan konkret misalnya mekanik, petani dan tukang listrik (Kidd, 2006). Mereka mempunyai aktivitas yang mencakup keterampilan olahraga, peralatan, mesin, dan peralatan, misalnya olahraga, kepramukaan, kerajinan tangan, dan aktivitas toko. Investigatif (I) Menyukai pekerjaan penelitian seperti biologi, kimiawan, fisikawan, antropolog. Mereka memiliki kemampuan matematis dan ilmiah, tetapi mereka sering kekurangan keterampilan kepemimpinan (Kidd, 2006).

Dalam tipe ini, mereka berurusan dengan lingkungan menggunakan ideide, kata-kata dan simbol-simbol yang memanipulasi pikiran. Mereka lebih menyenangi karya ilmiah, tugas teori, membaca, mengoleksi, dan aktivitas kreatif misalnya talenta, irama serta patung. Mereka menjahui konteks sosial serta menduga diri mereka permusuhan, permanen, ilmiah dan menarik diri. Artistik (A) Tipe ini adalah orang yang berhubungan dengan lingkungan, membentuk pola seni dan produk. Mereka mengandalkan konten subjektif dan harapan partisipatif pada menemukan jalan keluar untuk persoalan. Mereka lebih menyukai bidang musik, seni, sastra, drama dan aktivitas kreatif yang berhubungan dengan alam. Spesies ini menyukai pekerjaan misalnya musisi, pengarah adegan dan produser (Kidd, 2006).

Mereka tidak menyukai kegiatan dan kiprah laki-laki, misalnya reparasi kendaraan beroda empat dan atletik. Mereka menduga diri mereka bermusuhan, feminin, tunduk, sensitif, spontan dan fleksibel. Orang sosial adalah seseorang yang berurusan dengan lingkungan menggunakan keterampilan mereka dalam interaksi dan hubungan dengan orang lain. Mereka dicap sebagai keterampilan sosial dan penting akan interaksi sosial. Ia menyukai tindakan sosial misalnya guru, konselor, psikolog (Kidd, 2006). Mereka lebih menyukai pendidikan, terapi dan kegiatan seperti gereja, pemerintahan, kerja komunitas, musik, membaca dan drama. Mereka menduga mereka orang yang simpatik, ceria, konservatif, dan memiliki motivasi diri. Pengusaha (E) adalah mereka yang menghadapi lingkungan yang menunjukkan karakteristik pengambilan risiko, dominasi, antusiasme, dan impulsif. Sebagai persuasif, verbal, terbuka, percaya diri, percaya diri, giat, dan bersedia untuk menjauh dari sifat mereka, mereka lebih suka kegiatan yang menjual, mengawasi. Pekerjaan giat ini seperti tenaga penjualan, manajer, (Kidd, 2006). Konvensional (C) adalah kategori yang mengisi lingkungan dengan memilih tujuan dan jadwal mengusung kondisi sosial. Mereka mempertajam kerapian, kesan ramah dan konservatif. Mereka memilih kegiatan yang berkaitan dengan tugas administrasi/administrasi dan akuntansi, mengidentifikasi dengan perusahaan dan menambahkan pandangan hidup yang tinggi pada sikap ekonomi. Lihatlah diri Anda sebagai cerdas, dominan, terkontrol, kaku dan mempunyai banyak bakat matematis daripada bakat berbicara. Dia menyukai kegiatan formal seperti analisis keuangan, bankir, ahli pajak. Mereka memiliki bakat klerikal dan aritmatika, tetapi sering kekurangan bakat artistik (Kidd, 2006).

Teori seleksi karir, Belanda memiliki pengaruh terhadap bimbingan dan konseling sekolah, dimana konselor dapat mengevaluasi siswa untuk memahami kepribadian dan lingkungannya sehingga dapat membantu menentukan pilihan pekerjaan yang dibutuhkan. Secara kebanyakan Gibson & Mitchell (1995) mencatat mencatat beberapa gambaran ideologis teori karir tentang konseling karir, yaitu bagi konselor yang penting adalah: 1. Menekuni pengetahuan dan ciri perkembangan manusia, tercakup persiapan sesuai tahapan perkembangan dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan sukses. 2. Memahami minat dasar orang, termasuk minat khusus dan hubungannya dengan pengembangan karir dan pengumpulan keputusan. 3. Kemampuan untuk mengevaluasi, menangkap kebiasaan dan karakteristik pribadi, dan menerapkannya pa-

da berbagai hubungan konsultasi. 4. Paham dan bisa mampu menolong klien dalam mendeteksi bahwa elemen-elemen perbaikan bisa mengalihkan rancangan karir. Selain itu, menurut Suryani (2020), ideologi konseling karir Holland berarti pelaksana dapat membangun klien memutuskan keinginan dan kawasan kerja, juga memahami hubungan mereka. Begitu teori Holland guru BK dapat memberikan solusi kepada santri dalam perencanaan karirnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari materi diatas bahwasanya kesukaan karir seorang hebat dipengaruhi oleh kepribadiannya, kepribadian tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang mencetuskan suatu kultur, tetapi bukan hanya lingkungan saja, tetapi juga orang tua, pertemanan dan keluarganya, orang-orang yang memilih tujuan dalam melalui lingkungan mereka yang memiliki kegiatan yang membawa dalam lingkungan social. Pendekatan mereka terhadap masalah adalah setereotip yang merupakan suatu kerjaan dan kecintaan pribadi individu yang terangkum dalam "RIASEC" dan dalam layanan bimbingan klasikal guru BK membantu dalam perencanaan pemilihan karir agar isantri kelas akhir tidak merasakan kebingungan saat pemilihan karir dan tidak salah pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badi'ah, R. Z., & Muis, T. 2018. "Pengembangan Aplikasi Cita-Cita Model Holland Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa*. Vol. 8 (2): hal. 172-182
- Brown, Steven, D & Lent, Robert, W. (2005). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Charmi, T.L.C (1998). *The Implementation of a Classroom Guidance Programme in A Hongkong Secondary School*. A dissertation Departement of Education submitted to the University of Hongkong in partial fulfillment of the requirement of the degree of Master of Education. [Online]. Tersedia: [http://hub.hku.hk/bitstream/10722/30186/1/Fu llText.pdf](http://hub.hku.hk/bitstream/10722/30186/1/Fu%20Text.pdf). [23 Maret 2021].
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. (1995). *Intoduction to Counseling and Guidance*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Gonzales, T. (2011). *Training Professional School Counseling Students to Facilitate a Classroom Guidance Lesson and Strengthen Classroom Management Skills Using a Mixed Reality Environment*. [Online].Tersedia: [http://etd.fcla.edu/CF/CFE0003624/Gonzalez _Tiphanie201105_PhD.pdf](http://etd.fcla.edu/CF/CFE0003624/Gonzalez_Tiphanie201105_PhD.pdf). [20 Maret 2021].
- Gothard, D. (2001). *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publications Ltd.
- Herr, E.L., Cramer, S.H. & Niles, S. G. (2004). *Career Guidance and Counseling through the Lifespan: Systematic Approaches*. Boston: Pearson.
- Hidayat, D.R., Cahyawulan, W & Alvan, R. (2019). *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-Factor Personality Traits and RIASEC Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis. *Journal of Career Assessment*, 27(3), i527-543.
- Kidd, J. (2006). *Understanding Career: Career Counseling- Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications.

- Nurihsan, A. J. 2014. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Patton & Mc Mahon. (2006). *Career Development and Systems Theory*.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Y. (2015). *Efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan daya juang kelas XII SMA N 1 Banjarsari Tahun ajaran 2014/2015*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Suryani, A. I. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suyanto, & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Zunker, V. G. 2006. *Career Counseling A Holistical Aproach*. 7th Edition. USA: Thomson Higher Education.